

PENGARUH KEBIJAKAN MONETER BANK INDONESIA TERHADAP INFLASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Habibur Rohim¹, Ach. Wahyudi², Ardi Frestino³

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Madura^{1,2,3}

Email: rohimsh18@gmail.com¹, wahyudyblantenz@gmail.com², frestinoardi3@gmail.com³,
Achmarulfajar@unira.ac.id⁴

Informasi	Abstract
Volume : 3 Nomor : 5 Bulan : Mei Tahun : 2026 E-ISSN : 3062-9624	<p><i>This study aims to determine the influence of Bank Indonesia's monetary policy on inflation and economic growth in Indonesia. This study uses a qualitative descriptive method with a library research approach. The data used are secondary data obtained from journals, books, and official reports from Bank Indonesia and the Central Statistics Agency. The results show that Bank Indonesia's monetary policy, through instruments such as the BI 7-Day Repo Rate (BI7DRR), open market operations, and reserve requirements, has an important role in controlling inflation and maintaining economic growth in Indonesia. Monetary policy also helps maintain the stability of the rupiah exchange rate and the national economy.</i></p> <p>Keyword: Monetary Policy, Bank Indonesia, Inflation, Economic Growth, Money Supply</p>
Abstrak	<p><i>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan moneter Bank Indonesia terhadap inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari jurnal, buku, serta laporan resmi Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan moneter Bank Indonesia melalui instrumen seperti BI 7-Day Repo Rate (BI7DRR), operasi pasar terbuka, dan giro wajib minimum memiliki peran penting dalam mengendalikan inflasi dan menjaga pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kebijakan moneter juga membantu menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dan kestabilan perekonomian nasional.</i></p>
Kata Kunci:	<p><i>Kebijakan Moneter, Bank Indonesia, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Uang Beredar</i></p>

A. PENDAHULUAN

Inflasi menjadi salah satu masalah ekonomi yang mendapat perhatian serius karena dapat memengaruhi kestabilan perekonomian suatu negara. Menurut Muhammad Syahrul Al Azziz, M. Nur Cholis, dan Rini Puji Astuti (2025), inflasi terjadi ketika harga barang dan jasa mengalami kenaikan secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu sehingga dapat menurunkan daya beli masyarakat dan mengganggu pertumbuhan ekonomi. Tingkat inflasi yang tinggi dapat menyebabkan meningkatnya biaya hidup masyarakat, menurunnya nilai

mata uang, serta melemahnya kestabilan ekonomi nasional. Sebaliknya, inflasi yang stabil dan terkendali mampu mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

Dalam menjaga kestabilan ekonomi, Bank Indonesia memiliki peran penting sebagai bank sentral yang bertugas menjaga kestabilan nilai rupiah melalui kebijakan moneter. Menurut Yunan Hendra Permana, Nur'aeni, dan Setiawan (2022), kebijakan moneter dilakukan dengan mengendalikan jumlah uang beredar dan menjaga kestabilan ekonomi melalui instrumen seperti BI 7-Day Repo Rate (BI7DRR), operasi pasar terbuka, kebijakan makroprudensial, dan kebijakan diskonto. Kebijakan tersebut bertujuan untuk menjaga stabilitas harga, mengendalikan inflasi, dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator penting dalam melihat keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Menurut Yunan Hendra Permana, Nur'aeni, dan Setiawan (2022), pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari peningkatan pendapatan nasional, aktivitas produksi, investasi, dan konsumsi masyarakat. Namun, pertumbuhan ekonomi dapat mengalami hambatan apabila tingkat inflasi tidak terkendali dan jumlah uang beredar terus meningkat tanpa diimbangi dengan pertumbuhan produksi barang dan jasa. Kondisi tersebut dapat menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa di masyarakat.

Berdasarkan data Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik yang dijelaskan oleh Yunan Hendra Permana, Nur'aeni, dan Setiawan (2022), pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 2,97% akibat pandemi Covid-19, sedangkan jumlah uang beredar terus meningkat hingga mencapai Rp6.900.049 miliar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kestabilan ekonomi dipengaruhi oleh kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia. Pada masa pandemi Covid-19, aktivitas ekonomi masyarakat mengalami penurunan sehingga tingkat konsumsi dan investasi ikut menurun. Setelah pandemi mulai mereda, inflasi kembali mengalami peningkatan akibat naiknya permintaan barang dan jasa serta perubahan harga komoditas internasional.

Menurut Muhammad Syahrul Al Azziz, M. Nur Choliz, dan Rini Puji Astuti (2025), Bank Indonesia menggunakan kebijakan moneter kuantitatif dan kualitatif untuk mengendalikan inflasi di Indonesia. Kebijakan moneter kuantitatif dilakukan melalui operasi pasar terbuka, pengaturan suku bunga, dan giro wajib minimum, sedangkan kebijakan moneter kualitatif dilakukan melalui imbauan moral kepada perbankan dan masyarakat. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebijakan moneter yang diterapkan Bank Indonesia mampu menjaga tingkat inflasi tetap stabil meskipun menghadapi tantangan global seperti fluktuasi harga komoditas internasional dan perubahan nilai tukar rupiah.

Penelitian yang dilakukan oleh Yunan Hendra Permana, Nur'aeni, dan Setiawan (2022) juga menjelaskan bahwa kebijakan BI 7-Day Repo Rate (BI7DRR) memiliki pengaruh terhadap tingkat inflasi dan kegiatan ekonomi masyarakat. Ketika inflasi meningkat, Bank Indonesia akan menaikkan suku bunga BI7DRR untuk mengurangi jumlah uang beredar dan memperlambat aktivitas ekonomi. Sebaliknya, ketika inflasi menurun, Bank Indonesia dapat menurunkan suku bunga untuk meningkatkan konsumsi dan investasi masyarakat sehingga pertumbuhan ekonomi dapat meningkat kembali.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami, menganalisis, dan menjelaskan pengaruh kebijakan moneter Bank Indonesia terhadap inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia berdasarkan fakta, teori, serta data yang diperoleh dari berbagai sumber. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi inflasi, jumlah uang beredar, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta menjelaskan peran kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data dan informasi yang bersumber dari jurnal ilmiah, buku, artikel, laporan resmi, dan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan kebijakan moneter, inflasi, jumlah uang beredar, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh kebijakan moneter Bank Indonesia terhadap inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder. Data sekunder diperoleh melalui berbagai sumber tertulis yang relevan dengan penelitian. Sumber utama dalam penelitian ini berasal dari jurnal penelitian yang dilakukan oleh Yunan Hendra Permana, Nur'aeni, dan Setiawan (2022) dengan judul "*Peran Bank Indonesia dalam Menstabilkan Perekonomian dan Jumlah Uang Beredar Melalui Kebijakan Moneter*" serta jurnal penelitian Muhammad Syahrul Al Azziz, M. Nur Cholis, dan Rini Puji Astuti (2025) dengan judul "*Peran Bank Indonesia Dalam Mengendalikan Inflasi Melalui Kebijakan Moneter*". Selain itu, data pendukung diperoleh dari laporan resmi Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS), artikel ilmiah, serta sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Objek dalam penelitian ini adalah kebijakan moneter Bank Indonesia serta pengaruhnya

terhadap inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Fokus penelitian diarahkan pada kebijakan BI 7-Day Repo Rate (BI7DRR), operasi pasar terbuka, giro wajib minimum, kebijakan diskonto, dan kebijakan makroprudensial yang digunakan Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan cara membaca, memahami, dan mengkaji berbagai teori serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kebijakan moneter, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa laporan inflasi, tingkat suku bunga, jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah, dan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diperoleh dari website resmi Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pengumpulan data, peneliti mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan kebijakan moneter Bank Indonesia. Selanjutnya, data yang telah diperoleh direduksi dengan memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh kebijakan moneter Bank Indonesia terhadap inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas inflasi, mengendalikan jumlah uang beredar, serta mendukung pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kebijakan Moneter terhadap Inflasi

Kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia memiliki pengaruh besar terhadap tingkat inflasi di Indonesia. Inflasi yang tidak terkendali dapat menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa secara terus-menerus sehingga menurunkan daya beli masyarakat serta menghambat pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, Bank Indonesia menggunakan berbagai instrumen kebijakan moneter untuk menjaga kestabilan harga dan mengendalikan inflasi.

Menurut penelitian Yunan Hendra Permana, Nur'aeni, dan Setiawan (2022), salah satu instrumen kebijakan moneter yang digunakan Bank Indonesia dalam mengendalikan inflasi adalah BI 7-Day Repo Rate (BI7DRR). Ketika tingkat inflasi mengalami peningkatan, Bank Indonesia akan menaikkan suku bunga BI7DRR untuk mengurangi jumlah uang beredar di masyarakat. Kenaikan suku bunga menyebabkan masyarakat lebih memilih menyimpan uang di bank dibandingkan melakukan konsumsi atau investasi secara berlebihan. Sebaliknya, ketika inflasi mengalami penurunan, Bank Indonesia akan menurunkan suku bunga agar kegiatan ekonomi masyarakat kembali meningkat.

Selain melalui suku bunga, Bank Indonesia juga menggunakan operasi pasar terbuka sebagai instrumen pengendalian inflasi. Menurut Muhammad Syahrul Al Azziz, M. Nur Cholis, dan Rini Puji Astuti (2025), operasi pasar terbuka dilakukan dengan menjual atau membeli surat berharga pemerintah untuk mengatur jumlah uang yang beredar di masyarakat. Ketika jumlah uang beredar terlalu banyak, Bank Indonesia akan menjual surat berharga sehingga uang masyarakat terserap dan inflasi dapat dikendalikan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, kebijakan moneter yang dilakukan Bank Indonesia terbukti mampu menjaga tingkat inflasi tetap stabil. Hal tersebut terlihat dari tingkat inflasi Indonesia yang masih berada dalam batas yang dapat dikendalikan meskipun menghadapi tantangan ekonomi global dan pandemi Covid-19.

Pengaruh Kebijakan Moneter terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kebijakan moneter tidak hanya berpengaruh terhadap inflasi, tetapi juga memengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari meningkatnya aktivitas produksi, konsumsi masyarakat, investasi, dan pendapatan nasional. Dalam menjaga pertumbuhan ekonomi, Bank Indonesia berupaya menjaga keseimbangan antara stabilitas harga dan peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat.

Menurut Yunan Hendra Permana, Nur'aeni, dan Setiawan (2022), jumlah uang beredar memiliki hubungan erat dengan pertumbuhan ekonomi. Ketika jumlah uang beredar meningkat secara terkendali, masyarakat memiliki kemampuan lebih besar untuk melakukan konsumsi dan investasi sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat. Namun, apabila jumlah uang beredar terlalu tinggi tanpa diimbangi dengan peningkatan produksi barang dan jasa, maka akan menyebabkan inflasi.

Pada masa pandemi Covid-19, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan akibat menurunnya aktivitas ekonomi masyarakat. Berdasarkan data yang dijelaskan dalam penelitian Yunan Hendra Permana, Nur'aeni, dan Setiawan (2022), pertumbuhan ekonomi

Indonesia pada tahun 2020 turun menjadi 2,97%. Untuk mengatasi kondisi tersebut, Bank Indonesia menurunkan suku bunga BI7DRR guna meningkatkan konsumsi dan investasi masyarakat agar pertumbuhan ekonomi dapat kembali meningkat.

Menurut Muhammad Syahrul Al Azziz, M. Nur Cholis, dan Rini Puji Astuti (2025), penurunan suku bunga dapat mendorong masyarakat dan pelaku usaha untuk melakukan pinjaman modal sehingga kegiatan ekonomi menjadi lebih aktif. Dengan meningkatnya investasi dan konsumsi masyarakat, pertumbuhan ekonomi nasional dapat meningkat secara bertahap.

Peran Bank Indonesia dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi

Bank Indonesia memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional melalui kebijakan moneter dan kebijakan makroprudensial. Kebijakan tersebut dilakukan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan, mengendalikan jumlah uang beredar, serta menjaga kestabilan nilai tukar rupiah.

Menurut Yunan Hendra Permana, Nur'aeni, dan Setiawan (2022), Bank Indonesia menggunakan kebijakan makroprudensial seperti Loan to Value (LTV), Countercyclical Buffer (CCB), dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) untuk menjaga stabilitas sistem keuangan nasional. Kebijakan tersebut bertujuan untuk mengurangi risiko dalam sistem keuangan dan menjaga kestabilan sektor perbankan.

Selain itu, Bank Indonesia juga melakukan pengendalian nilai tukar rupiah melalui kebijakan operasi pasar terbuka dan pengaturan suku bunga. Stabilitas nilai tukar rupiah sangat penting karena dapat memengaruhi harga barang impor, tingkat inflasi, dan aktivitas perdagangan internasional. Ketika nilai tukar rupiah melemah, harga barang impor akan meningkat sehingga dapat memicu inflasi.

Menurut Muhammad Syahrul Al Azziz, M. Nur Cholis, dan Rini Puji Astuti (2025), keberhasilan Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas ekonomi terlihat dari kemampuan Bank Indonesia menjaga inflasi tetap terkendali melalui kebijakan moneter yang tepat. Meskipun menghadapi tantangan global seperti perubahan harga komoditas internasional dan fluktuasi nilai tukar rupiah, Bank Indonesia tetap mampu menjaga stabilitas ekonomi nasional.

Efektivitas Kebijakan Moneter Bank Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, kebijakan moneter Bank Indonesia dinilai cukup efektif dalam mengendalikan inflasi dan menjaga pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penggunaan instrumen seperti BI7DRR, operasi pasar terbuka, giro wajib minimum, dan kebijakan makroprudensial mampu membantu menjaga stabilitas ekonomi nasional.

Menurut Muhammad Syahrul Al Azziz, M. Nur Cholis, dan Rini Puji Astuti (2025), sejak menerapkan kerangka target inflasi, Bank Indonesia berhasil menjaga tingkat inflasi dalam kisaran target yang telah ditetapkan pemerintah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan moneter memiliki peran penting dalam menjaga kestabilan ekonomi nasional.

Namun demikian, kebijakan moneter juga menghadapi berbagai tantangan, terutama akibat perubahan kondisi ekonomi global, fluktuasi harga komoditas internasional, dan perubahan nilai tukar rupiah. Oleh karena itu, Bank Indonesia perlu terus melakukan penyesuaian kebijakan moneter agar stabilitas ekonomi dan pertumbuhan ekonomi nasional tetap terjaga secara berkelanjutan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *Pengaruh Kebijakan Moneter Bank Indonesia terhadap Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, dapat disimpulkan bahwa kebijakan moneter memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga stabilitas perekonomian nasional. Bank Indonesia sebagai bank sentral memiliki tanggung jawab dalam mengendalikan inflasi, menjaga kestabilan nilai rupiah, mengatur jumlah uang beredar, serta mendukung pertumbuhan ekonomi melalui berbagai instrumen kebijakan moneter.

Kebijakan moneter yang diterapkan Bank Indonesia dilakukan melalui beberapa instrumen seperti BI 7-Day Repo Rate (BI7DRR), operasi pasar terbuka, giro wajib minimum, kebijakan diskonto, dan kebijakan makroprudensial. Instrumen-instrumen tersebut digunakan untuk mengendalikan jumlah uang beredar agar tidak terjadi inflasi yang terlalu tinggi maupun perlambatan ekonomi yang berlebihan. Ketika inflasi mengalami peningkatan, Bank Indonesia akan menaikkan suku bunga untuk mengurangi jumlah uang beredar dan menekan tingkat konsumsi masyarakat. Sebaliknya, ketika kondisi ekonomi mengalami perlambatan, Bank Indonesia akan menurunkan suku bunga agar konsumsi dan investasi masyarakat meningkat sehingga pertumbuhan ekonomi dapat kembali membaik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunan Hendra Permana, Nur'aeni, dan Setiawan (2022) menunjukkan bahwa kebijakan moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui BI7DRR, operasi pasar terbuka, kebijakan makroprudensial, dan kebijakan diskonto mampu menjaga kestabilan ekonomi serta mengendalikan jumlah uang beredar di Indonesia.

Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa kebijakan moneter memiliki hubungan yang erat dengan tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Selain itu, penelitian Muhammad Syahrul Al Azziz, M. Nur Cholis, dan Rini Puji Astuti (2025) menjelaskan bahwa kebijakan moneter Bank Indonesia efektif dalam mengendalikan inflasi melalui kebijakan moneter kuantitatif dan kualitatif. Kebijakan tersebut dilakukan melalui pengaturan suku bunga, operasi pasar terbuka, giro wajib minimum, dan imbauan moral kepada perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Indonesia mampu menjaga tingkat inflasi tetap stabil meskipun menghadapi tantangan global seperti fluktuasi harga komoditas internasional dan perubahan nilai tukar rupiah.

Kebijakan moneter juga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jumlah uang beredar yang terkendali dapat meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat seperti konsumsi, investasi, dan produksi. Namun, apabila jumlah uang beredar terlalu tinggi tanpa diimbangi dengan peningkatan produksi barang dan jasa, maka akan memicu inflasi. Oleh karena itu, Bank Indonesia perlu menjaga keseimbangan antara pengendalian inflasi dan peningkatan pertumbuhan ekonomi agar stabilitas ekonomi nasional tetap terjaga.

Pada masa pandemi Covid-19, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami perlambatan akibat menurunnya aktivitas ekonomi masyarakat. Dalam kondisi tersebut, Bank Indonesia mengambil langkah melalui penurunan suku bunga BI7DRR dan kebijakan moneter lainnya untuk meningkatkan likuiditas serta mendorong pemulihan ekonomi nasional. Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa peran Bank Indonesia sangat penting dalam menjaga kestabilan ekonomi ketika terjadi krisis ekonomi maupun tekanan global.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebijakan moneter Bank Indonesia cukup efektif dalam mengendalikan inflasi, menjaga kestabilan nilai rupiah, mengatur jumlah uang beredar, dan mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Meskipun demikian, Bank Indonesia tetap perlu melakukan evaluasi dan penyesuaian kebijakan moneter secara berkelanjutan agar mampu menghadapi perkembangan ekonomi global, fluktuasi nilai tukar rupiah, perubahan harga komoditas internasional, serta tantangan ekonomi lainnya di masa mendatang.

E. DAFTAR PUSTAKA

Al Azziz, Muhammad Syahrul, M. Nur Cholis, dan Rini Puji Astuti. 2025. "Peran Bank Indonesia Dalam Mengendalikan Inflasi Melalui Kebijakan Moneter." *Jurnal Penelitian Nusantara*

1(5): 231–236.

Permana, Yunan Hendra, Nur'aeni, dan Setiawan. 2022. "Peran Bank Indonesia dalam Menstabilkan Perekonomian dan Jumlah Uang Beredar Melalui Kebijakan Moneter." *Jurnal Dimamu* 1(2): 231–240.

Badan Pusat Statistik. 2023. "Inflasi Year on Year (Y-on-Y) pada Desember 2022 Sebesar 5,51 Persen." Diakses dari <https://www.bps.go.id> pada 20 Mei 2025.

Bank Indonesia. 2021. *Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Bank Indonesia.

Bank Indonesia. 2021. *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.

Jannah, Ervina Fadhilatul. 2023. "Analisis Kebijakan Moneter Bank Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19." *Journal of Economics and Social Sciences* 2(1): 1–10.

Jumiati, Eti. 2022. "Kebijakan Moneter Sebagai Pengendali Inflasi dan Nilai Tukar." *Azmina: Jurnal Perbankan Syariah* 2(1): 1–12.

Ridwan, Riana Anggraeny, dkk. 2024. *Ekonomi Moneter*. Serang: PT Sada Kurnia Pustaka.

Sartono, Sawal, dkk. 2024. *Buku Ajar Teori Ekonomi Makro*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Sriyono. 2013. "Strategi Kebijakan Moneter di Indonesia." *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik* 1(2): 120–130.